

## Sistem Informasi Manajemen Kelembagaan Pendidikan Dalam Peningkatan Citra Dan Reputasi SD Pertiwi Kota Bogor

Muhammad Renggana<sup>1</sup>, Jeni Pianti<sup>2</sup>, Abdul Kholik<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, renggana2310@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, piantijeni@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, abdul.kholik@unida.ac.id

---

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan sistem informasi manajemen pendidikan di SD Pertiwi sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen sekolah serta memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui studi pustaka dan observasi langsung di SD Pertiwi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen berbasis kompetensi di SD Pertiwi telah memberikan manfaat yang signifikan. Melalui eksplorasi nama sekolah dan penggunaan media sosial, SD Pertiwi berhasil memperluas pemahaman masyarakat tentang perkembangannya. Hal ini telah meningkatkan keterlibatan masyarakat, memelihara reputasi dan citra sekolah, serta meningkatkan efisiensi operasional. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan operator, masalah keamanan dan privasi, serta ketergantungan yang berlebihan pada media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pentingnya memperhatikan keseimbangan antara penggunaan teknologi informasi dan sumber daya manusia dalam penerapan sistem informasi manajemen pendidikan. Dengan demikian, SD Pertiwi dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah dan memperkuat hubungan dengan masyarakatnya.

**Kata Kunci:** kompetensi, operator, efektivitas, reputasi

### PENDAHULUAN

Sistem informasi manajemen bukan sesuatu yang baru dalam proses komputerisasi di era bisnis saat ini. Sebelum era komputer, teknologi sistem informasi manajemen telah ada dan bekerja untuk memberikan informasi kepada manajer, memungkinkan mereka untuk merencanakan dan mengendalikan operasi. Sistem informasi manajemen dapat dijelaskan sebagai sistem yang diciptakan untuk mentransfer data guna mendukung pengambilan keputusan dalam tugas-tugas manajerial di sebuah organisasi. Ketika diterapkan dalam bidang pendidikan, sistem informasi manajemen ini dapat dianggap sebagai sarana yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mengelola berbagai aspek pendidikan, termasuk perencanaan, pengolahan data, dan informasi yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan yang efektif,

pengendalian, serta pengambilan keputusan di dalam lingkungan pendidikan. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Education Management Information System/EMIS), sebagaimana dijelaskan oleh Darwis dan Mahmud (2017), merujuk pada gabungan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi yang bertujuan untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil data guna mendukung pengambilan keputusan di bidang pendidikan.

Gambaran atau citra sekolah menjadi salah satu elemen penting dalam aktivitas pemasaran karena memperkenalkan dan menawarkan produk dan layanan tidak lepas dari reputasi yang dapat dipercaya. Konsumen dapat menilai produk yang sama dengan cara yang berbeda tergantung pada reputasi produk tersebut. Menurut Kotler dan Keller, citra merek adalah pandangan dan keyakinan yang dimiliki oleh konsumen, seperti asosiasi yang tertanam dalam ingatan konsumen, yang selalu diingat ketika mendengar slogan dan terpatrit dalam pikiran konsumen. Citra merek bisa dianggap sebagai jenis asosiasi yang muncul dalam pikiran konsumen saat mengingat merek tertentu. Asosiasi ini dapat dikonseptualisasikan berdasarkan jenis, dukungan, kekuatan, dan keunikan.

Fenomena dan masalah terkait sistem informasi manajemen (SIM) dalam lembaga pendidikan saat ini sangat kompleks. Ahli pendidikan, Rusdiana dalam bukunya "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan", menekankan pentingnya memahami konsep sistem informasi pendidikan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, tantangannya adalah bagaimana mengimplementasikan SIM dalam konteks pendidikan yang semakin dinamis dan kompleks. Di era sekarang, perkembangan SIM pendidikan menjadi aspek paling krusial dan dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Namun, masih ada isu kritis seperti tingkat literasi siswa yang berada dalam kategori sedang, seperti yang dilaporkan dalam Rapor Pendidikan 2023. Dalam konteks ini, SIM dapat berperan penting dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan dan literasi siswa.

Penelitian tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM) di lembaga pendidikan merupakan subjek penelitian penting. Menurut penelitian oleh Marcus Powell, penerapan SIM pendidikan menunjukkan fakta-fakta penting. Penelitian ini menjelaskan bagaimana teknologi ini membantu pengambilan keputusan dan perencanaan strategis di lembaga pendidikan. Powell (2006: 14-15) menemukan ketidaksesuaian antara format pendataan dengan catatan sekolah di Ghana, Mozambik, dan Nigeria, menyebabkan kesulitan dalam merespons permintaan data dari instansi pemerintah. Masalah lain terkait pengumpulan data adalah perbedaan hasil akibat metodologi dan sampel yang berbeda, seperti di Ghana. UNESCO dan pemerintah lokal di Nigeria, Ghana,

Mozambik, dan Bangladesh mengalami tantangan dalam pengumpulan data karena kurangnya komitmen, birokrasi, dan ketergantungan pada bantuan luar negeri.

Meskipun demikian, terdapat beberapa peningkatan yang perlu diperhatikan berdasarkan penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Darwis & Mahmud (2017) memberikan kontribusi penting pada pengembangan SIM Pendidikan di lembaga pendidikan Islam, mengungkap kemajuan dan tantangan dalam implementasi SIM Pendidikan. Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi praktisi dan pengambil keputusan untuk optimalisasi penggunaan SIM dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang pentingnya SIM Pendidikan dan berkontribusi pada pengembangan efektivitas manajemen pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis, menggambarkan, dan merangkum kondisi serta situasi berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi terkait masalah yang diteliti selama penelitian dilakukan.. Masalah dalam penelitian ini adalah mengenai sistem informasi manajemen kelembagaan Pendidikan di SD pertiwi Kota Bogor dalam upaya meningkatkan pelayanan pendidikan. Menurut Abdurrahmat (2006:104) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dengan demikian observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipasi. Hal-hal yang diobservasi meliputi: rancangan, proses kegiatan belajar mengajar, dan mengevaluasi sesuai dengan pedoman observasi.

Penelitian ini juga memanfaatkan data deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan berbagai fenomena, baik alamiah maupun yang dihasilkan oleh manusia. Penelitian kualitatif menekankan makna, penalaran, dan definisi situasi tertentu dalam konteks spesifik, lebih banyak meneliti kehidupan sehari-hari. Data kualitatif digunakan oleh peneliti untuk menganalisis sistem informasi manajemen sebagai bagian dari usaha meningkatkan pelayanan pendidikan. Teknik analisis data yang diterapkan adalah model analisis data mengalir (flow model). Proses analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah sekolah SD Pertiwi Kota Bogor**

Sekitar tahun 1967 Ibu Achmad Sham, isteri Bapak Walikotamadya Daerah Tk. II Bogor waktu itu, pernah melontarkan gagasan perlunya mendirikan sebuah sekolah Taman Kanak-Kanak guna menampung anak-anak karyawan Pemerintah Kotamadya Daerah Tk. II Bogor yang sudah cukup usia masuk sekolah, mendapatkan pendidikan awal di Taman Kanak-Kanak. Kemudian gagasan awal itu dimatangkan dalam berbagai kesempatan dan sekitar pertengahan tahun 1967 mendapatkan kenyataan berupa sebuah bangunan yang terletak di jalan Mantarena yang kemudian diperuntukan Sekolah Taman Kanak-kanak. Dan pada tahun pelajaran 1968-1969 diresmikanlah TK Pertiwi I yang berada di jalan Mantarena Cimanggu. Sementara itu pada tahun 1972 Pemda Kotamadya Bogor telah merintis berdirinya sebuah Sekolah Dasar yang berlokasi di Jalan Sukasari III. Sekolah Dasar tersebut ternyata sangat bermanfaat dan mendapat sambutan terutama dari masyarakat sekitar dengan banyaknya siswa yang masuk. Karena dalam kenyataan Pertiwi mampu mengelola kedua sekolah Taman Kanak-Kanak, maka sekolah dasar termaksud oleh Pemda dipercayakan pengelolaannya kepada Pertiwi Cabang Kodya Bogor. Dan selanjutnya diberi nama *Sekolah Dasar Pertiwi*.

### **Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di SD Pertiwi**

Sistem Informasi Manajemen (SIM) di lembaga pendidikan seperti SD Pertiwi mencakup penggunaan teknologi informasi untuk mengelola berbagai aspek administratif dan operasional sekolah. bahwa SIM di SD Pertiwi melibatkan penggunaan media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk menginformasikan kegiatan sekolah kepada siswa, orang tua, dan masyarakat, Penggunaan Media Sosial di SD Pertiwi memanfaatkan media sosial sebagai salah satu saluran komunikasi utama untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan sekolah kepada stakeholders. Guru-guru SD Pertiwi juga memiliki akun yang diotorisasi oleh sekolah untuk mempublikasikan aktivitas sekolah, memperbarui tentang berita dan acara terkini, serta berbagi konten pendidikan yang relevan,

Pendataan dan Informasi Penerimaan Siswa di SD Pertiwi juga melibatkan penggunaan media sosial untuk menyebarkan informasi penerimaan siswa baru (PPDB) kepada masyarakat, termasuk informasi tentang proses pendaftaran, syarat, dan jadwal. Hal ini memungkinkan akses informasi yang lebih luas kepada calon siswa dan orang tua, SD Pertiwi juga memiliki Website, Namun Meskipun sekolah memiliki website, pengelolaannya masih belum terupdate dan kendala terjadi karena kurangnya operator yang khusus menangani

website. Seiring dengan itu, penggunaan media sosial menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi keterbatasan tersebut dalam menyebarkan informasi, Penyebaran Informasi dan Promosi SIM di SD Pertiwi mencakup strategi penyebaran informasi dan promosi sekolah, seperti pembagian brosur sekolah di TK terdekat dan melalui media sosial. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sekolah dan menarik minat calon siswa baru, Transparansi dan Keterbukaan Melalui penggunaan media sosial, SIM di SD Pertiwi mendukung transparansi dan keterbukaan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih terbuka antara sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat umum.

Dengan demikian, SIM di SD Pertiwi merupakan integrasi yang efektif antara teknologi informasi dan praktik manajemen untuk mendukung operasional dan komunikasi sekolah secara efisien dan efektif.

Sistem informasi manajemen adalah gabungan individu, pedoman, dan peralatan pemrosesan data yang bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi kepada manajer agar dapat dimanfaatkan secara efisien. Sistem informasi manajemen pendidikan digunakan untuk mengelola informasi pendidikan, mendukung efisiensi dan efektivitas layanan pendidikan. Tujuan dari sistem informasi manajemen pendidikan adalah meningkatkan aliran informasi, kontrol kualitas, dan kerjasama dengan pihak lain. Oleh karena itu, perlu keseimbangan antara infrastruktur teknologi informasi yang tersedia dengan kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya organisasi lainnya (Yakub, 2014).

Penerapan sistem informasi manajemen berbasis kompetensi menjadi kebutuhan mendesak yang dapat memberikan keunggulan kompetitif dan menjadi prioritas utama. Manajemen yang efektif dalam lembaga pendidikan sangat penting untuk keberlangsungan lembaga tersebut. Pengelolaan sistem informasi dengan tepat merupakan faktor kunci dalam mempertahankan dan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan (Helmawati, 2015).

Sistem informasi manajemen menyatakan bahwa kualitas layanan akademik, yang terdiri dari faktor Keandalan, Daya Tanggap, Jaminan, Empati, dan Bukti Fisik, berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa (Rahareng, 2017). Secara khusus, dalam hal Keandalan, mahasiswa merasa puas dengan keandalan staff dalam menggunakan teknologi pembelajaran online, kemampuan mereka untuk melakukan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, efektif, dan

berpusat pada siswa, dan kemampuan mereka untuk menyajikan materi secara mendalam, luas, dan terkini ( Rendi, 2022 )

Oleh karena itu, integrasi efektif antara teknologi informasi dan praktik manajemen dalam Sistem Informasi Manajemen di SD Pertiwi bertujuan untuk mendukung operasional dan komunikasi sekolah secara efisien dan efektif.

### **Tujuan Sistem Informasi Di SD Pertiwi**

Adapun Tujuan sistem informasi manajemen di SD Pertiwi

1. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat: Meskipun masyarakat sudah banyak yang mengetahui tentang SD Pertiwi, terdapat nilai tambah dalam memperluas pengetahuan mereka tentang perkembangan sekolah. Dengan memberikan informasi lebih lanjut tentang prestasi, program unggulan, dan inovasi pendidikan yang dilakukan oleh sekolah, tujuan ini dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung dan memperkuat pendidikan di lingkungan mereka.

2. Pemeliharaan Reputasi dan Citra Sekolah: Eksplorasi nama sekolah dan komunikasi yang efektif tentang perkembangannya juga dapat membantu dalam memelihara reputasi dan citra sekolah. Informasi yang transparan dan akurat tentang pencapaian siswa, kegiatan ekstrakurikuler, fasilitas, dan program pendidikan dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh SD Pertiwi.

3. Peningkatan Efisiensi Operasional: Tujuan lain dari sistem informasi manajemen di SD Pertiwi adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dengan mengotomatiskan proses administratif, pengelolaan data siswa, dan pelacakan inventaris sekolah, sistem informasi dapat membantu staf administrasi dan pengajar untuk fokus pada tugas-tugas inti mereka, seperti pengajaran dan pembelajaran.

4. Eksplorasi nama sekolah dan memperluas pemahaman masyarakat tentang perkembangannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen sekolah serta memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakatnya. Dalam konteks ini, sistem informasi manajemen dapat membantu sekolah dalam mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang berkaitan dengan perkembangan sekolah. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi, sekolah dapat mengakses informasi yang relevan dan akurat

secara cepat dan efisien. Hal ini akan membantu sekolah dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan memperbaiki proses manajemen secara keseluruhan.

Tujuan pendirian sistem informasi manajemen adalah agar organisasi memiliki sistem yang dapat dipercaya untuk memproses data menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan manajemen, baik untuk keputusan rutin maupun keputusan strategis. Dengan demikian, Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang menyediakan kepada manajer data dan informasi terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi (Wahyudi K. & Subando, 2012).

### **Penggunaan Platform Media Sosial Dalam Sistem Informasi Manajemen Di SD Pertiwi ( faktor pendukung dan faktor penghambat )**

Penggunaan platform media sosial dalam sistem informasi manajemen lembaga pendidikan di SD Pertiwi memiliki beberapa faktor pendukung:

1. Komunikasi Efektif: Media sosial memungkinkan sekolah untuk berkomunikasi dengan murid, orang tua, dan masyarakat secara efektif dan real-time. Dengan menggunakan media sosial, sekolah dapat dengan mudah mengirimkan pengumuman, pengingat, dan informasi penting lainnya kepada murid, orang tua, dan masyarakat secara instan. Pesan-pesan ini dapat diterima oleh penerima dengan cepat melalui notifikasi langsung di perangkat mereka, memastikan bahwa informasi tersebut diterima dengan segera dan tidak terlewatkan.

2. Promosi Sekolah: Platform media sosial memungkinkan sekolah untuk mempromosikan diri, mengeksplor nama sekolah, dan memberikan informasi tentang perkembangan sekolah kepada masyarakat luas. Dengan menggunakan media sosial, sekolah dapat membuat konten yang menarik seperti foto, video, atau cerita yang menggambarkan kegiatan dan prestasi sekolah. Konten-konten ini dapat diposting dan dibagikan kepada pengikut dan pengguna media sosial lainnya, memperluas pemahaman masyarakat tentang kegiatan dan pencapaian sekolah. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan sekolah kepada calon siswa, orang tua, dan masyarakat secara luas.

3. Keterlibatan Orang Tua: Orang tua dapat terlibat aktif dalam kegiatan sekolah dan memantau perkembangan anak-anak mereka melalui platform media sosial. Dengan

menggunakan media sosial, sekolah dapat membagikan informasi tentang kegiatan sekolah, tugas, proyek, dan prestasi anak-anak kepada orang tua. Orang tua dapat mengikuti akun media sosial sekolah, menerima pembaruan langsung, dan melihat foto atau video terkait kegiatan anak-anak mereka. Hal ini memungkinkan orang tua untuk tetap terinformasi tentang perkembangan anak-anak mereka di sekolah.

4. Pembelajaran Tambahan: Media sosial dapat digunakan sebagai tambahan untuk pembelajaran, termasuk membagikan materi pendidikan, tugas, dan informasi penting lainnya kepada murid dan orang tua. Melalui platform media sosial, sekolah dapat membagikan materi pembelajaran tambahan seperti artikel, video, infografis, atau sumber daya belajar lainnya kepada murid. Konten-konten ini dapat membantu murid dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan di kelas, memperluas pengetahuan mereka, atau memberikan contoh-contoh praktis yang relevan. Media sosial juga memungkinkan murid untuk mengakses materi tersebut kapan saja dan di mana saja, sehingga memungkinkan pembelajaran mandiri dan fleksibel.

Penggunaan platform media sosial dalam sistem informasi manajemen kelembagaan pendidikan telah memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses manajemen di sekolah. Pertama, platform media sosial memungkinkan sekolah untuk dengan mudah menyebarkan informasi kepada semua pihak yang terlibat, termasuk murid, orang tua, guru, dan staf sekolah. Melalui postingan dan pesan yang dapat diakses secara real-time, informasi tentang jadwal, pengumuman, acara sekolah, dan perkembangan terkini dapat dengan cepat dikomunikasikan kepada semua pihak yang berkepentingan (Yakub, 2017)

Selain itu ada juga beberapa faktor penghambat dalam penerapan platform media sosial dalam sistem informasi manajemen.

1. Keterbatasan Operator: Pengelolaan platform media sosial dan website memerlukan operator khusus yang memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang diperlukan. Namun, dalam banyak kasus, sekolah menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya manusia yang tersedia untuk mengelola platform ini. Guru-guru atau staf kesiswaan yang



biasanya bertanggung jawab atas pengelolaan media sosial dan website sekolah juga memiliki tugas dan tanggung jawab lain yang harus mereka penuhi. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya waktu dan sumber daya yang cukup untuk secara efektif mengelola dan memperbarui platform tersebut. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertimbangkan untuk melibatkan atau melatih operator khusus yang dapat fokus pada pengelolaan media sosial dan website sekolah guna memastikan informasi yang disampaikan kepada masyarakat tetap terkini dan relevan.

2. Keamanan dan Privasi: Penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan juga membawa tantangan terkait keamanan dan privasi, terutama dalam hal perlindungan informasi pribadi siswa. Dalam era digital yang semakin kompleks, risiko penyalahgunaan data dan pelanggaran privasi menjadi perhatian utama bagi sekolah. Informasi pribadi siswa seperti nama, foto, alamat, dan data sensitif lainnya dapat menjadi target bagi pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, sekolah perlu mengadopsi kebijakan yang ketat dalam penggunaan media sosial untuk melindungi keamanan dan privasi siswa.

3. Ketergantungan pada Media Sosial: Ketergantungan yang berlebihan pada media sosial dapat mengabaikan pengembangan website sekolah sebagai sumber informasi yang lebih resmi dan terstruktur. Website sekolah memiliki keunggulan sebagai sumber informasi yang lebih terstruktur dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Dalam website, sekolah dapat menyajikan informasi yang lebih lengkap dan mendalam, seperti profil sekolah, kurikulum, kebijakan, jadwal, dan berita terkini. Informasi yang disajikan dalam website biasanya lebih terorganisir dan mudah diakses melalui menu dan tautan yang jelas.

4. Keterbatasan Jangkauan: Tidak semua anggota masyarakat memiliki akses atau aktif menggunakan media sosial, sehingga informasi yang disebarakan mungkin tidak mencapai semua pihak yang berkepentingan. Dalam konteks sekolah, hal ini dapat berarti bahwa informasi yang disebarakan melalui media sosial mungkin tidak mencapai semua pihak yang berkepentingan, seperti orang tua atau anggota masyarakat yang tidak memiliki akses internet atau tidak aktif menggunakan media sosial. Hal ini dapat mengakibatkan kesenjangan informasi dan membuat beberapa pihak tidak mendapatkan informasi yang penting atau terkini tentang kegiatan dan perkembangan sekolah.

## KESIMPULAN

Dalam era digital saat ini, penerapan sistem informasi manajemen di lembaga pendidikan seperti SD Pertiwi menjadi sangat penting. Melalui eksplorasi nama sekolah dan penggunaan media sosial, SD Pertiwi dapat memperluas pemahaman masyarakat tentang perkembangannya, meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen sekolah, serta memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakatnya. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi, sekolah dapat mengelola informasi pendidikan dengan lebih baik, meningkatkan keterlibatan masyarakat, memelihara reputasi dan citra sekolah, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan hubungan yang lebih terbuka antara sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat umum. Namun, penting juga untuk memperhatikan kendala seperti keterbatasan operator, keamanan dan privasi, ketergantungan pada media sosial, dan keterbatasan jangkauan. Dengan demikian, penerapan sistem informasi manajemen yang berbasis kompetensi dan penggunaan media sosial secara efektif dapat memberikan keunggulan kompetitif dan mendukung keberlangsungan hidup SD Pertiwi sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

## REFERENSI

- Abdurahmat. 2006. Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data. Jakarta. Rineka Cipta. 2018
- Anwar darwis dan Hilal Mahmud. (2017). Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education Management*. Vol 2 (1), 64-77.
- Darwis, A., & Mahmud, H. (2017). Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 64–77.
- Dr. H. A. Rusdiana, M.M.; , Moch. Irfan, S. T., M.Kom., Sistem Informasi Manajemen, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Helmawati. 2015. Sistem Informasi Manajemen. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kotler dan Keller, 2009, Manajemen Pemasaran, Jilid 1, Edisi ke 13, Erlangga, Jakarta
- Powell, Marcus . Rethinking Education Management Information Systems: Lessons from and Options for Less Developed Countries. Cambridge: infoDev, 2006.

Ramdhani, M. R., & Kholik, A. . (2022). Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Berdasarkan Layanan Akademik Pada masa Covid-19 di Perguruan Tinggi Swasta Bogor. *TADBIR MUWAHHID*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.4790>

Wahyudi & Subando. 2012. Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.

Yakub, A. (2017). The Role of Management Information Systems (MIS) in Enhancing Performance: The Case of Indonesian Schools. *Journal of Educational Technology Systems*, 46(2), 216-234. doi:10.1177/0047239516680995